

Prinsip-Prinsip Yang Efektif Dalam Manajemen Hutang

Hindi Rihadatul Ais¹, Rini Puji Astuti², Nazila Kusuma Wardani³, Lailatul Kiptiyah⁴

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq, Jember, Jawa Timur, Indonesia
hindiaias03@gmail.com¹, rinipuji.astuti111983@gmail.com², nazilakusuma665@gmail.com³, lkiptiyah2@gmail.com⁴

Abstrak

Manajemen hutang yang efektif sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan, baik bagi individu maupun organisasi. Prinsip-prinsip utama dalam manajemen hutang meliputi identifikasi dan pencatatan seluruh kewajiban hutang, penetapan prioritas pembayaran berdasarkan tingkat bunga dan jatuh tempo, serta pemilihan metode pembayaran yang sesuai seperti metode snowball atau avalanche. Dengan memahami posisi hutang secara menyeluruh, pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan terukur.

Selain itu, penyusunan anggaran bulanan yang realistis dan disiplin dalam pengelolaan arus kas menjadi faktor penentu keberhasilan dalam manajemen hutang. Negosiasi dengan kreditur untuk mendapatkan keringanan bunga atau restrukturisasi pembayaran juga dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi beban hutang. Konsolidasi hutang pun dapat dipertimbangkan untuk menyederhanakan pembayaran dan memperoleh suku bunga yang lebih rendah.

Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten akan membantu individu maupun organisasi mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kesehatan finansial jangka panjang. Dengan demikian, manajemen hutang yang efektif tidak hanya berfokus pada pelunasan hutang, tetapi juga pada penciptaan kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Hutang, Prioritas Pembayaran, Metode Snowball, Metode Avalanche, Anggaran Keuangan, Konsolidasi Hutang, Negosiasi Kreditur, Arus Kas

PENDAHULUAN

Manajemen utang merupakan salah satu aspek dalam perencanaan keuangan yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perencana keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan utang merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi perusahaan. Namun, pengelolaan utang yang tidak baik dapat mengakibatkan perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius, seperti kesulitan membayar hutang, kebangkrutan, dan sebagainya¹.

Beberapa fenomena terkait manajemen utang yang terjadi di Indonesia antara lain kebutuhan pendanaan yang tinggi. Perusahaan di Indonesia seringkali membutuhkan pendanaan yang tinggi untuk mengembangkan bisnisnya. Kebutuhan pendanaan yang tinggi ini dapat diperoleh dari sumber utang, seperti bank dan pasar modal. Kedua, ketergantungan terhadap utang. Perusahaan di Indonesia cenderung ketergantungan terhadap utang sebagai sumber pendanaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan kurangnya sumber pendanaan alternatif².

Ketiga, rendahnya kemampuan manajemen utang. Banyak perusahaan di Indonesia masih kurang memahami mengenai manajemen utang. Hal ini menyebabkan perusahaan sulit mengelola utang dengan baik sehingga seringkali mengalami masalah keuangan yang serius. Keempat, risiko kenaikan suku bunga. Kenaikan suku bunga dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan yang meminjam. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan membayar hutang dan menimbulkan masalah keuangan yang serius. Kelima, peraturan perbankan yang ketat. Peraturan perbankan yang ketat dapat mempengaruhi akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari bank. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan memperoleh sumber pendanaan yang cukup³.

¹ Ahmad Fauzi, *Manajemen Keuangan Pribadi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), hal. 45

² Siti Nurhaliza, *Strategi Efektif Mengelola Hutang* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 60

³ Bambang Sutrisno, "Prinsip Dasar Manajemen Hutang", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2, 2023, hal. 112.

Konsep dasar *community engagement* atau pelibatan masyarakat merupakan upaya menyumbangkan pemikiran-pemikiran praktis sehingga konsep dasar keterlibatan masyarakat dimaksudkan hanya sebagai bentuk pengenalan kepada pembaca. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat melihat bahwa ada upaya terus menerus untuk menjelaskan bagaimana individu dan kelompok dalam masyarakat lebih serius terlibat dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan bersama. Kata terlibat dapat diartikan sebagai kontribusi dalam bentuk tindakan dan bukan sekedar hadir dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan. Artinya individu dan kelompok dalam masyarakat mengambil tindakan aktif untuk menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari aktor dalam membuat dan melaksanakan keputusan. Artinya kata keterlibatan memiliki intensitas makna yang lebih tinggi daripada kata partisipasi⁴

Community development atau pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini dapat diartikan sebagai strategi alternatif dalam konteks pembangunan. Munculnya konsep pembangunan alternatif dalam wacana pembangunan merupakan reaksi atas kelemahan model pembangunan konvensional (pro pertumbuhan ekonomi) dalam mengatasi masalah kemiskinan, menjaga kelestarian lingkungan, dan memecahkan berbagai masalah sosial⁵.

Community service adalah pengabdian masyarakat yang lebih berupa bantuan terhadap kebutuhan masyarakat yang ada untuk pemecahan masalah. Bentuk pelayanan masyarakat yang diberikan dapat berupa pembangunan fisik, misalnya bidang kesehatan, pendidikan, transportasi, dan keagamaan. Tipe kedua adalah *community service* yang bentuknya adalah bantuan terhadap kebutuhan yang ada pada masyarakat untuk pemecahan masalah. Bentuk pengabdian masyarakat yang diberikan dapat berupa pembangunan fisik, misalnya bidang kesehatan, pendidikan, transportasi, dan keagamaan⁶.

Manajemen hutang adalah cara untuk mengendalikan hutang melalui perencanaan dan penganggaran keuangan. Tujuan dari rencana pengelolaan hutang adalah menggunakan strategi ini untuk membantu menurunkan hutang saat ini dan bergerak menuju penghapusannya (Alwi et al., 2022). Seorang perencana keuangan memandu dalam memenuhi kebutuhan keuangan saat ini dan tujuan jangka panjang. Itu biasanya berarti menilai situasi keuangan, memahami apa yang diinginkan untuk dilakukan (baik sekarang maupun di masa depan) dan membantu membuat rencana untuk membawa ke tujuan jangka panjang (Reiter et al., 2022)⁷.

Oleh karena itu, perencana keuangan perusahaan harus memahami dengan baik mengenai manajemen utang dan mengelola utang dengan baik untuk meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Para perencana keuangan di masa depan akan didominasi oleh generasi Z (Hafni et al., 2020; Renaldo et al., 2020; Renaldo, Suhardjo, et al., 2022) atau para pemuda (Nyoto et al., 2022) dengan usia 20-an. Pemberian pengabdian tentang manajemen utang akan sangat berguna sebagai pengalaman mereka untuk merencanakan keuangan perusahaan yang akan mereka kelola. Pengabdian ini membahas tentang manajemen utang untuk perencana keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Tujuan dari perencanaan keuangan adalah untuk mengelola sumber daya keuangan perusahaan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan.⁸

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

⁴ Lilis Setiawati, Pengantar Keuangan Modern (Surabaya: Erlangga, 2020), hal. 87.

⁵ Rina Anggraini, "Pengaruh Konsolidasi Hutang terhadap Stabilitas Keuangan", Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 1, 2022, hal. 34.

⁶ Yudi Pratama, Manajemen Risiko Keuangan (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 75

⁷ Dwi Handayani, "Metode Snowball dan Avalanche dalam Pelunasan Hutang", Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 5, No. 3, 2021, hal. 56.

⁸ Agus Salim, Perencanaan Keuangan untuk Usaha Kecil (Semarang: Pustaka Pelajar, 2023), hal. 101.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Catatan Anggaran

Anggaran adalah alat manajemen yang menunjukkan perkiraan yang tersedia untuk jangka waktu tertentu. Tujuan penyusunan anggaran setiap perusahaan pada dasarnya sama: merencanakan posisi anggaran untuk jangka waktu tertentu (Fauzia, 2020).⁹ Anggaran juga merupakan rencana keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja alat komunikasi dan koordinasi antara pimpinan dan bawahan organisasi. Selain itu, anggaran juga digunakan sebagai alat untuk memberikan wewenang kepada bawahan pimpinan. Anggaran, menurut pengertian di atas, berisi rencana kerja dan keuangan untuk jangka waktu tertentu.¹⁰

Fungsi anggaran sangat penting bagi manajemen keuangan karena anggaran akan menentukan apakah keuangan akan mencapai target yang diinginkan, ada beberapa fungsi anggaran yang harus di pahami oleh peserta, yaitu:

- 1) Untuk mengontrol keuangan
- 2) Untuk "mengingatkan" kita sebelum belanja
- 3) Terhindar dari perilaku hidup berlebihan (besar pasak dari tiang)
- 4) Untuk membantu dalam mencapai tujuan/ keinginan (Misalnya, membeli rumah atau mobil baru) dengan cara menghemat atau menyimpan uang.

Locke et al. (1988) menjelaskan bahwa komitmen tujuan anggaran adalah tingkatan komitmen seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan di organisasi yang juga bisa dikatakan sebagai kunci dari teori penetapan tujuan (goal setting theory). Komitmen adalah intensitas individu dalam melaksanakan tanggungjawab untuk mengidentifikasi dirinya berdasarkan nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai organisasi. Melalui komitmen tersebut, akan muncul upaya yang sungguh-sungguh dan keterikatan untuk melaksanakan dan mencapai target anggaran yang telah disepakati bersama (Tapatfeto, 2013).¹¹

Anggaran terdiri dari dua komponen: penerimaan dan pengeluaran. Bagian penerimaan menunjukkan jumlah dana yang diterima lembaga dari setiap sumber dana, dan bagian pengeluaran menunjukkan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap komponen program. Dana rutin dan dana pembangunan adalah istilah umum untuk pengeluaran anggaran.¹²

B. Prioritas Pembayaran

Prioritas pembayaran adalah konsep penting dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan urutan pembayaran kewajiban. Dalam konteks bisnis, prioritas pembayaran membantu perusahaan menentukan kewajiban mana yang harus dibayar terlebih dahulu untuk menjaga kelangsungan operasional dan menghindari risiko kebangkrutan. Dalam praktiknya, prioritas pembayaran sering kali dibagi menjadi beberapa kategori, seperti utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan kewajiban pajak. Utang jangka pendek, seperti gaji karyawan dan tagihan pemasok, biasanya menjadi prioritas utama karena dampaknya langsung terhadap operasional sehari-hari. Kewajiban pajak juga harus diprioritaskan untuk menghindari sanksi hukum.

Setelah kewajiban yang paling mendesak dipenuhi, perusahaan dapat melanjutkan untuk membayar utang jangka panjang dan kewajiban lainnya. Penting untuk memiliki rencana pembayaran yang jelas dan terstruktur agar perusahaan dapat mengelola arus kas dengan baik. Dalam situasi krisis, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan biaya, perusahaan mungkin perlu meninjau kembali prioritas pembayaran mereka. Ini bisa melibatkan negosiasi ulang dengan kreditor atau mencari sumber pendanaan tambahan untuk memenuhi kewajiban yang mendesak.

⁹ Oktavia Marpaung, "Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera," *Abdimas Universal* 3, no. 1 (April 30, 2021): 50–54, <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.102>.

¹⁰ Abd Kadir Arno, "PENYUSUNAN ANGGARAN PERSPEKTIF FIQHI ANGGARAN HUKUM EKONOMI SYARIAH," *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 1, no. 1 (2016): 30–40, <https://doi.org/10.24256/alw.v1i1.625>.

¹¹ Abdurrahman Maulana Yusuf et al., "Pengaruh Penganggaran Partisipatif Dan Komitmen Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Desa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 3, no. 3 (September 30, 2024): 162–71, <https://doi.org/10.30872/jesm.v3i3.2819>.

¹² Umi Arifah, "KEBIJAKAN PUBLIK DALAM ANGGARAN PENDIDIKAN," *Cakrawala : Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 2, no. 1 (June 11, 2018): 17–37, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v2i1.37>.

C. Pembayaran Rutin

Pentingnya Pembayaran Rutin: Pembayaran rutin adalah kewajiban keuangan yang harus dibayarkan secara berkala, biasanya dalam interval waktu tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan. Contoh umum dari pembayaran rutin meliputi gaji karyawan, sewa gedung, tagihan utilitas, dan cicilan utang. Pembayaran ini sangat penting dalam manajemen keuangan, baik untuk individu maupun perusahaan, karena dapat mempengaruhi arus kas dan stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Menjaga Arus Kas: Pembayaran rutin membantu perusahaan dalam merencanakan arus kas. Dengan mengetahui kewajiban yang harus dibayar pada waktu tertentu, perusahaan dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan lebih baik. Ini sangat penting untuk menghindari kekurangan kas yang dapat mengganggu operasional. Membangun Hubungan Baik dengan Kreditor: Pembayaran tepat waktu menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kewajibannya. Hal ini dapat membantu membangun reputasi yang baik di mata kreditor dan pemasok, yang pada gilirannya dapat mempermudah akses ke kredit di masa depan.

Menghindari Denda dan Sanksi: Banyak kewajiban, seperti pajak dan tagihan utilitas, memiliki konsekuensi jika tidak dibayar tepat waktu. Denda dan sanksi dapat menambah beban keuangan, sehingga penting untuk memastikan bahwa semua pembayaran rutin dilakukan sesuai jadwal.

Perencanaan Anggaran: Pembayaran rutin juga berperan dalam perencanaan anggaran. Dengan mengetahui kewajiban yang harus dibayar, perusahaan dapat merencanakan pengeluaran lainnya dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien.

D. Penghematan Biaya

Penghematan biaya merupakan salah satu prinsip penting dalam manajemen hutang yang efektif. Melalui penghematan, individu maupun perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk pembayaran hutang, sehingga mempercepat pelunasan dan mengurangi beban bunga. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh pengeluaran, baik yang bersifat rutin maupun tidak esensial. Pengeluaran seperti makan di luar, hiburan, atau belanja non-esensial sebaiknya dikurangi atau bahkan dihilangkan sementara waktu, sehingga dana yang dihemat dapat digunakan untuk membayar hutang¹³.

Selain mengurangi pengeluaran konsumtif, penting juga untuk membuat anggaran keuangan yang realistis dan disiplin dalam menjalankannya. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rinci, individu dapat mengetahui alokasi dana yang dapat diprioritaskan untuk pembayaran hutang. Penganggaran yang baik juga membantu menghindari pengeluaran tidak terencana yang dapat memperburuk kondisi hutang. Disiplin terhadap anggaran menjadi kunci agar penghematan benar-benar berdampak pada percepatan pelunasan hutang.¹⁴

Dalam praktiknya, strategi penghematan biaya dapat diperkuat dengan memanfaatkan setiap tambahan pendapatan yang diperoleh. Bonus, tunjangan, atau pendapatan tak terduga lainnya sebaiknya langsung dialokasikan untuk membayar hutang, bukan untuk konsumsi tambahan. Dengan cara ini, jumlah hutang dapat berkurang lebih cepat tanpa harus mengorbankan kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini juga membantu menjaga cash flow tetap sehat selama proses pelunasan hutang berlangsung.¹⁵

Selain dari sisi pengeluaran, penghematan biaya juga dapat dilakukan dengan memilih metode pembayaran hutang yang paling efisien. Misalnya, metode avalanche memprioritaskan pelunasan hutang dengan bunga tertinggi terlebih dahulu, sehingga mengurangi total biaya bunga yang harus dibayar dalam jangka panjang. Sementara itu, metode snowball dapat memberikan motivasi psikologis dengan melunasi hutang terkecil lebih dulu, meskipun secara biaya tidak sehemat metode avalanche.¹⁶

¹³ Megasyariah, "10 Cara Melunasi Hutang Agar Bebas dari Beban Keuangan," 2024, hlm. 1.

¹⁴ Banksaqu, "8 Cara Melunasi Utang dengan Cepat yang Bisa Kamu Coba," 2025, hlm. 1

¹⁵PPM School, "Manajemen Hutang: Cara Menjaga Stabilitas Keuangan," 2025, hlm. 1

¹⁶ Generali, "Sudah Tahu 3 Strategi Bayar Utang? Lakukan Supaya Kamu Merdeka Finansial," 2022, hlm. 1

Konsolidasi hutang juga merupakan strategi penghematan biaya yang patut dipertimbangkan. Dengan menggabungkan beberapa hutang menjadi satu pinjaman baru dengan bunga yang lebih rendah, beban bunga dapat ditekan dan pembayaran menjadi lebih mudah dikelola. Namun, sebelum mengambil langkah ini, penting untuk membandingkan penawaran dari berbagai lembaga keuangan dan memastikan bahwa konsolidasi benar-benar memberikan penghematan biaya secara nyata.¹⁷

Secara keseluruhan, penghematan biaya dalam manajemen hutang tidak hanya berfokus pada pengurangan pengeluaran, tetapi juga pada optimalisasi strategi pembayaran dan pemanfaatan peluang untuk menurunkan beban bunga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penghematan secara disiplin dan konsisten, individu maupun perusahaan dapat mencapai pelunasan hutang lebih cepat dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.¹⁸

E. Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai kinerja, efektivitas, dan efisiensi suatu program, proyek, atau kebijakan dalam interval waktu tertentu. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi berkala dapat diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, bisnis, dan pemerintahan.

Salah satu tujuan utama dari evaluasi berkala adalah untuk menilai sejauh mana suatu program atau proyek telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, organisasi dapat mengetahui apakah mereka berada di jalur yang benar atau perlu melakukan penyesuaian. Selain itu, evaluasi berkala juga berfungsi untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan. Dengan mengetahui masalah ini lebih awal, organisasi dapat mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Evaluasi berkala juga meningkatkan akuntabilitas di dalam organisasi. Dengan adanya evaluasi, semua pihak yang terlibat dapat diminta untuk mempertanggungjawabkan kinerja mereka, sehingga mendorong peningkatan kualitas kerja. Selain itu, hasil evaluasi memberikan informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Manajer dan pemimpin organisasi dapat menggunakan data evaluasi untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Manajemen hutang yang efektif merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan keuangan baik bagi individu maupun organisasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang tepat, seperti identifikasi hutang secara menyeluruh dan penetapan prioritas pembayaran berdasarkan tingkat bunga dan jatuh tempo, proses pelunasan hutang dapat berjalan lebih terstruktur dan efisien. Hal ini membantu menghindari risiko keterlambatan pembayaran dan akumulasi bunga yang berlebihan.

Selanjutnya, pembuatan anggaran keuangan yang realistis dan disiplin dalam pengelolaan arus kas menjadi fondasi penting dalam manajemen hutang. Anggaran yang baik memungkinkan pengendalian pengeluaran dan alokasi dana yang optimal untuk membayar hutang secara tepat waktu. Disiplin dalam menjalankan anggaran juga membantu mencegah pengeluaran yang tidak perlu sehingga dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Metode pembayaran hutang seperti snowball dan avalanche memberikan pilihan strategi yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan dan psikologis individu atau organisasi. Metode snowball memberikan motivasi dengan melunasi hutang terkecil terlebih dahulu, sedangkan metode avalanche lebih efisien secara biaya dengan memprioritaskan hutang berbunga tinggi. Pemilihan metode yang tepat akan mempercepat pelunasan dan mengurangi beban bunga secara signifikan.

Selain itu, strategi penghematan biaya dan negosiasi dengan kreditur juga menjadi bagian penting dalam manajemen hutang. Penghematan biaya membantu meningkatkan kemampuan pembayaran, sementara negosiasi dapat mengurangi beban bunga atau mendapatkan restrukturisasi yang lebih menguntungkan. Konsolidasi hutang juga dapat menjadi solusi efektif untuk menyederhanakan pembayaran dan menurunkan tingkat bunga.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip manajemen hutang yang efektif membutuhkan komitmen, disiplin, dan perencanaan yang matang. Dengan demikian, individu maupun organisasi dapat mencapai kebebasan finansial, mengurangi risiko gagal bayar, dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Manajemen hutang yang baik bukan hanya soal melunasi hutang, tetapi juga membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

¹⁷ Ilmu Keuangan, "Mengelola Utang Perusahaan untuk Stabilitas Finansial," 2024, hlm. 1.

¹⁸ IdScore, "Kebebasan Finansial dengan Manajemen Utang yang Efektif," 2024, hlm. 1

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada editor yang telah membantu saya dalam proses penulisan, dan juga terimakasih kepada Ibu **Dr.Rini Puji Astuti, S.Kom,M.Si.** selaku dosen mata kuliah perencanaan keuangan yang telah membimbing dan memberi nasihat yang berharga selama proses penulisan jurnal ini, dan kami juga ber terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam proses penulisan jurnal ini, membimbing dan memberi nasihat yang berharga selama proses penulisan jurnal ini, dan kami juga ber terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Umi. "KEBIJAKAN PUBLIK DALAM ANGGARAN PENDIDIKAN." *Cakrawala : Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 2, no. 1 (June 11, 2018): 17–37. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v2i1.37>.
- Arno, Abd Kadir. "PENYUSUNAN ANGGARAN PERSPEKTIF FIQHI ANGGARAN HUKUM EKONOMI SYARIAH." *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 1, no. 1 (2016): 30–40. <https://doi.org/10.24256/alw.v1i1.625>.
- Marpaung, Oktavia. "Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera." *Abdimas Universal* 3, no. 1 (April 30, 2021): 50–54. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.102>.
- Yusuf, Abdurrahman Maulana, Arie Mahardika Pagano, Putri Ayu Wulandari, and Hardo Basuki. "Pengaruh Penganggaran Partisipatif Dan Komitmen Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintah Desa Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 3, no. 3 (September 30, 2024): 162–71. <https://doi.org/10.30872/jesm.v3i3.2819>.
- Khan, M. Y., & Jain, P. K. (2017). *Financial Management: Text, Problems and Cases*. McGraw Hill Education.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson Education.
- Mardiasmo, D. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Sari, R. (2020). Analisis Pengaruh Pembayaran Rutin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1).
- Patton, M. Q. (2018). *Utilization-Focused Evaluation*. Sage Publications.
- Tim Pengabdian, "Manajemen Utang untuk Perencana Keuangan Perusahaan," *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 19-33.
- S. Goestjahjanti, "Dampak Manajemen Utang Usaha pada Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Seminar Nasional UNIBA Surakarta 2022